

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang telah terjadi sangat pesat saat ini tentu membawa pengaruh terhadap kehidupan manusia dari berbagai aspek. Diantara dampak dari perkembangan zaman ini ialah berdampak pada bidang ekonomi, teknologi dan informasi yang tentu saja memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia saat ini dan dikemudia hari. Pengaruh yang paling menonjol adalah meningkatnya kebutuhan manusia. Dengan meningkatnya kebutuhan manusia dizaman modern ini maka dalam kehidupan manusia, sadar atau tidak pasti menghadapi risiko. Sebagaimana dikemukakan oleh Agus Prawato, risiko dapat berasal dari berbagai hal yang tidak diharapkan, namun dari suatu kemungkinan (*probability*). Bisa jadi beberapa diantara risiko tersebut penyebabnya sudah dapat diduga. Untuk itu, bagaimana mencegah

terjadinya risiko tersebut sedapat mungkin sudah dipersiapkan dengan baik.¹

Dari masalah tersebut maka dalam kehidupannya manusia memerlukan asuransi. Asuransi mempunyai banyak manfaat untuk manusia dalam mengatasi risiko dimasa mendatang. Kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi demi terciptanya rasa aman dan rasa terlindungi dalam kehidupan mereka menjadi salah satu penyebab tingginya penggunaan jasa asuransi. Salah satu asuransi yang banyak diminati yaitu asuransi syariah, dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam dan memegang teguh transaksi muamalah secara syar'i, membuat keberadaan asuransi syariah lebih diterima dikalangan masyarakat. Asuransi syariah (*Ta'miin, Takaful dan Ta'awun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk asset dengan memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko

¹ Sentosa Sembiring, *Hukum Asuransi* (Bandung: Nuansa Aulia, 2014), h. 1.

tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *dzulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.²

Masuknya asuransi ke Indonesia diawali dengan berdirinya sebuah perusahaan asuransi Belanda, *De Nederlanden Van* 1845. Di Indonesia oleh orang Belanda didirikan sebuah perusahaan asuransi jiwa pertama dengan nama *Nederlandsch Indische Leven Verzekering En Liefrente Maatschappij* (NILMIY) dimana perusahaan ini terakhir diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan berubah menjadi PT Asuransi Jiwasraya. Pada 1853 terdapat perusahaan asuransi kerugian pertama di Indonesia, yaitu *Bataviasche Zee End Brand Asurantie Maatschappij*. Pada 1912 didirikan perusahaan asuransi jiwa bersama Asuransi Jiwa Boemi Poetra 1912. Sejarah berdirinya asuransi syariah di Indonesia baru muncul pada

² Asy'ari Suparmin, *Asuransi Syariah Konsep Hukum dan Operasionalnya* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 47.

1994 bersamaan dengan diresmikannya PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum pada 1995. Kedua saham perusahaan tersebut dimiliki oleh PT Asuransi Takaful Indonesia sebagai *holding company*, yang sahamnya dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia, ormas-ormas Islam, dan pengusaha Muslim. Berkembangnya asuransi berbasis syariah mendorong perusahaan asuransi besar yang sudah lebih dulu memasuki dan menawarkan berbagai produk asuransi juga mulai melirik serta memasukkan produk asuransi syariah sebagai bagian dalam daftar penawaran setiap agen asuransinya.³

Sejarah asuransi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah Asuransi Jiwa Bumiputera 1912, Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 atau lebih dikenal sebagai AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan asuransi jiwa nasional milik bangsa Indonesia yang pertama dan tertua, dimana Bumiputera berdiri atas prakarsa seorang guru

³ Mulhadi, *Dasar-Dasar Hukum Asuransi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 18-19.

sederhana bernama M. Ng Dwidjosewojo-Sekretaris Persatuan Guru-guru Hindia Belanda (PGHB) sekaligus Sekretaris 1 Pengurus besar Budi Utomo. Dwidjosewojo menggagas pendirian perusahaan asuransi karena didorong oleh keprihatinan mendalam terhadap nasib para guru Bumiputera (pribumi). Ia mencetuskan gagasannya pertama kali di Kongres Budi Utomo, tahun 1910. Dan kemudian terealisasi menjadi badan usaha sebagai salah satu keputusan kongres pertama PGHB di Magelang 12 Februari 1912. Sebagai pengurus, selain M. Ng. Dwidjosewojo yang bertindak sebagai Presiden Komisaris, juga ditunjuk M.K.H. Soebroto sebagai Direktur, dan M. Adimidjojo sebagai Bendahara. Ketiga orang inilah yang kemudian dikenal sebagai “tiga serangkai” pendiri Bumiputera, sekaligus peletak batu pertama industri asuransi nasional Indonesia.

Tidak seperti perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang kepemilikannya hanya oleh pemodal tertentu; AJB Bumiputera 1912 merupakan satu-satunya

perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang berbentuk badan hukum usaha “bersama” atau “mutual”. AJB Bumiputera 1912 dimiliki oleh masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang dan kelompok umur serta menyediakan berbagai produk dan layanan yang setara dengan produk asuransi terbaik dunia, namun tetap menjaga keuntungannya di Indonesia bagi para pemegang polisnya.⁴

Periode demi periode AJB Bumiputera berkembang dengan pesatnya, dan mulai melebar sayap dengan mendirikan Unit Syariah AJB Bumiputera 1912 secara resmi terbentuk sejak dikeluarkan surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep. 286/KMK.6/2002 Tanggal 7 November 2002 dalam bentuk Cabang Usaha Asuransi Jiwa Syariah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/SDN-MUI/X2001, 17 Oktober 2001 demi menjaga kemurnian pelaksanaan prinsip-prinsip syariah. Maka berdasarkan keputusan direksi No. Sk. 14/DIR/2002,

⁴ Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h. 15-16.

Tanggal 11 November dan Dibentuk Devisi Asuransi Syariah Kantor Cabang Syariah Jakarta.

Dari sekian banyak produk yang ditawarkan oleh AJS Bumiputera, produk asuransi pendidikan yang dinamakan dengan produk “Mitra Iqra Plus” merupakan salah satu yang cukup menarik perhatian dikalangan lapisan masyarakat. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat atas pendidikan. Mengingat adanya kebutuhan bagi para orang tua di Indonesia yang ingin menyiapkan pendidikan dengan kualitas yang baik bagi anaknya. Karena pendidikan dirasa penting bagi segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik sesuai dengan martabat manusia. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa biaya pendidikan menjadi semakin meningkat. Sementara itu kemampuan yang lebih adalah menjadi suatu keharusan bila anak ingin berkompentensi di dunia kerja yang semakin kompetitif. Biaya pendidikan yang membuat masyarakat mencari

alternatif pembiayaan bagi pendidikan anak-anaknya pada masa mendatang.

Secara umum, pengertian asuransi pendidikan adalah jenis asuransi yang memberikan proteksi terhadap kebutuhan biaya pendidikan anak. Asuransi pendidikan dapat dikatakan sebagai tabungan masa depan yang menjamin pendidikan putra-putri pemegang polis (orang tua). Keuntungan dari memiliki asuransi pendidikan adalah menjadi solusi, saat orang tua menderita kesulitan finansial. Termasuk memberikan ketenangan kepada anak, saat orang tua mengalami kelumpuhan, sehingga tidak bisa bekerja lagi bahkan saat orang tua meninggal dunia. Dengan berbagai keadaan darurat tersebut, anak yang ditinggalkan tetap akan memperoleh dana pertanggungansian atas segala kebutuhan pendidikan.⁵ Maka dari itu asuransi pendidikan banyak dibutuhkan oleh masyarakat terutama bagi keluarga. Disisi lain mereka juga menyadari akan semakin beratnya biaya pendidikan

⁵ Wareen, J. Keegan, *Manajemen Pemasaran Global* (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2003), h. 15.

pada masa mendatang. Karena itulah, asuransi pendidikan menjadi alternatif bagi masyarakat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya pada masa yang akan datang.

Mengingat meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya arti pendidikan bagi anak-anaknya. Maka, perusahaan asuransi sebagai media perantara menyediakan produk asuransi pendidikan, salah satunya termasuk perusahaan AJS Bumiputera yang melihat semakin besarnya peluang untuk menjual produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” semakin bersemangat dalam mempromosikan produk-produknya.

Produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” dijadikan sebagai produk unggulan oleh perusahaan AJS Bumiputera, yang menarik adalah bagaimana AJS Bumiputera menjadikan produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” ini sebagai produk unggulan. Dari sisi inilah penulis melakukan penelitian, dalam sebuah penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS PRODUK ASURANSI PENDIDIKAN “MITRA IQRA PLUS”**

SEBAGAI PRODUK UNGGULAN ASURANSI SYARIAH (Studi Pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Serang)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mengapa perusahaan memilih produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” dengan produk asuransi lain di AJS Bumiputera cabang Serang?
2. Bagaimana posisi produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” dengan produk-produk lain di AJS Bumiputera cabang Serang?

C. Fokus Penelitian

Masalah yang akan diteliti pada fokus penelitian ini yaitu, untuk mengetahui mengapa perusahaan memilih produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” dengan asuransi lain, dan ingin mengetahui posisi produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” dengan produk-produk lain. Dan sebagai objek yang diteliti adalah perusahaan

asuransi syariah produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” di kantor AJS Bumiputera cabang Serang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengapa perusahaan memilih produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” dengan produk asuransi lain di AJS Bumiputera cabang Serang.
2. Untuk mengetahui posisi produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” dengan produk-produk lain di AJS Bumiputera cabang Serang.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi banyak pihak yang bersangkutan, diantaranya:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu asuransi syariah. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi atau

perbandingan bagi penelitian-penelitian yang akan datang terkait dengan penelitian dibidang produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” sebagai produk unggulan asuransi syariah.

b. Secara Praktis

1. Bagi bidang akademis, sebagai sumbangan penelitian dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai tema yang sama.
2. Bagi perusahaan, AJS Bumiputera cabang Serang. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan produk-produk yang sudah ada.
3. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan dalam program studi asuransi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut yang akan disusun menjadi sebuah karya ilmiah. Penelitian terdahulu yang relevan menguraikan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan sehingga jelas distingsi studi yang akan dilakukan dan sebagai upaya untuk tidak menjiplak/plagiat hasil penelitian terdahulu.

1. Analisis Produk Asuransi Pendidikan ‘Mitra Iqra’ dan Asuransi Haji ‘Mitra Maburr’ Sebagai Produk Unggulan Asuransi Syariah (Studi Pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera Syariah Cabang Sidoarjo) (Bakhrul Ilmi, C04210088, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Jurusan Ekonomi Islam dan Prodi Ekonomi Syari’ah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan produk asuransi pendidikan sebagai produk unggulan asuransi

syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan sebab keberhasilan usaha perusahaan dalam mendorong peserta membeli produk asuransi pendidikan mitra iqra di AJB Bumiputera Syariah Cabang Sidoarjo yaitu karena *religius stimuli*, *profit sharing*, pelayanan peserta, promosi, lokasi, dan reputasi. Dan alasan produk asuransi pendidikan mitra iqra lebih unggulan di AJB Bumiputera Syariah cabang Sidoarjo karena mitra iqra dirancang untuk menjadi mitra belajar bagi buah hati dan para anggota pemegang polis tidak saja secara teratur menerima dana pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya.

2. Competitive Advantage Produk Asuransi Pendidikan (Studi PT. AJB Bumiputera 1912 Syariah dan PT. Asuransi Takaful Keluarga) (Muhammad Rizki, 1110046200057, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Asuransi Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan PT. AJB Bumiputera dan PT. Takaful Keluarga dalam mempertahankan produk asuransi pendidikan sehingga dapat mencapai keunggulan yang kompetitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, usaha yang dilakukan PT AJB Bumiputera 1912 Syariah dalam memasarkan dan mempromosikan asuransi pendidikan yaitu dengan mengandalkan tenaga agen serta media dalam mempromosikan, dalam hal perekrutan agen PT AJB Bumiputera 1912 Syariah lebih unggul dengan adanya seleksi calon agen yang harus memenuhi kriteria dan standar yang sudah ditetapkan, sehingga dengan kompetensi agen yang bagus akan meningkatkan jumlah pemasaran produk asuransi pendidikan.

3. Pengaruh Permintaan Asuransi Pendidikan Pada Masyarakat Perumahan Bukit Baruga 1 Makassar (Sutriani Rifai, 10700113150, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh permintaan asuransi pendidikan pada masyarakat perumahan Bukit Baruga 1 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor pendapatan, jumlah anak, umur, dan dana kelangsungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi pendidikan.

G. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Teori

Seiring dengan perkembangan asuransi dari tahun ketahun yang cukup pesat, tentu perkembangan tersebut juga membawa peningkatan terhadap jumlah lembaga asuransi. Hal itu terjadi karena saat ini diketahui populasi manusia semakin meningkat dan semakin tak terkendali, sehingga hal tersebut membuat manusia membutuhkan perlindungan baik dari segi jiwa atau harta juga akan terus meningkat.

Manusia memuaskan kebutuhan dan keinginan dengan produk. Dimana produk adalah segala sesuatu

yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan.⁶ Istilah produk mencakup barang fisik, jasa dan berbagai sarana lain yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Secara luas produk adalah sekelompok sifat-sifat yang berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*) di dalamnya sudah tercakup warna, harga, kemasan, prestise dan pelayanan yang diberikan produsen yang dapat diterima oleh konsumen sebagai kepuasan yang ditawarkan terhadap keinginan atau kebutuhan konsumen (Buchory dan Saladin, 2006: 45).⁷ Kini banyak lembaga asuransi yang menyediakan berbagai macam produk asuransi, sebagai wadah untuk memproteksi terhadap ancaman risiko yang mungkin akan dihadapi oleh peserta asuransi dikemudian hari.

⁶ M. Tohir, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisus, 2000), h. 43.

⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Pemasaran Strategik Pada Asuransi Syariah* (Bekasi: Gramata Publishing, 2015), h. 89.

Beberapa jenis asuransi yang ada di Indonesia yaitu asuransi umum dan asuransi jiwa.

- 1) Asuransi umum yaitu perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan, manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Asuransi ini diantaranya ada asuransi kebakaran, asuransi bisnis, dan asuransi kendaraan.
- 2) Asuransi jiwa adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Jenis-jenis usaha tersebut meliputi bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri dan anuitas, serta mengurus dana pensiun.⁸

Diantara berbagai produk asuransi syariah yang ada, kemudian produk-produk tersebut diseleksi.

⁸ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), h. 1.

Melalui serangkaian proses dan tahapan dalam rangka menentukan suatu produk asuransi syariah menjadi produk yang berkualitas baik. Memilah mana produk yang mampu dan layak untuk bersaing dengan produk-produk asuransi syariah yang dimiliki perusahaan lainnya sehingga menjadikan produk tersebut sebagai produk unggulan.

Keunggulan produk bisa ditinjau dari banyak aspek misalnya, penampilan, manfaat, harga yang lebih murah, dan lain sebagainya. Produk yang memiliki perbedaan dengan produk lain bisa menjadi unggul karena memiliki kelebihan tampilan dan pandangan yang lebih menggugah konsumen. Keunggulan produk sangat ditentukan oleh keunikan manfaat yang diberikan perusahaan asuransi kepada peserta, superioritas produk, inovasi produk yang terus menerus, kebutuhan produk yang memenuhi kebutuhan peserta, kecanggihan teknologi produk dan desain produk itu sendiri.

Saat ini, kebutuhan pendidikan dari waktu ke waktu mengalami peningkatan cukup signifikan. Ada banyak orang tua yang dipusingkan dengan besarnya biaya sekolah untuk anak mereka yang mau masuk ke jenjang SD, SMP, SMU, atau Perguruan Tinggi.⁹

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu E dan *Duco* dimana kata E

⁹ Mulhadi, *Dasar-Dasar, ...*, h. 286.

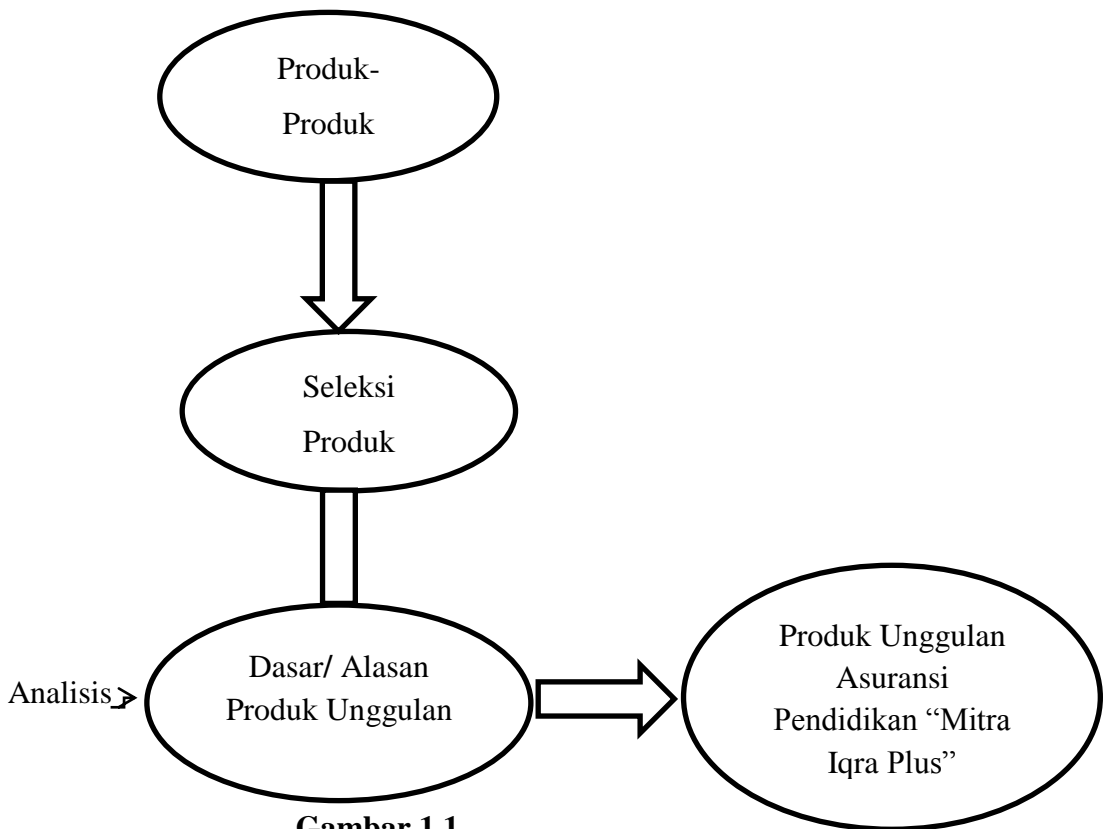
berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan.¹⁰

Untuk menjamin masa depan pendidikan anak-anak maka lembaga asuransi menyediakan suatu produk pendidikan bagi para orang tua/peserta asuransi. Asuransi pendidikan merupakan salah satu jenis produk asuransi jiwa yang paling populer dan banyak diminati oleh para pemegang polis. Asuransi pendidikan merupakan alternatif terbaik dan solusi

¹⁰ M. Chotib dkk, “*Analisis Strategi Pencapaian Target Tahunan Produk Mitra Beasiswa Berencana Asuransi jiwa Perorangan Pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Kantor Unit Layanan Administrasi Muara Bungo*”, *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora (JASIORA)*, Vol. 2 No. 4, h. 71.

menjamin kehidupan yang lebih baik terutama pada aset pendidikan anak. Banyak orang tua yang telah memahami akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, maka asuransi pendidikan menjadi alternatif untuk menunjang biaya pendidikan anak dan meringankan beban para orang tua.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

H. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penelitian dan mengkaji sumber yang relevan maka penulis melakukan metode penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini dilakukan secara sistematis. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah).¹¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di AJS Bumiputera kantor cabang Serang yang beralamat di Jl. Veteran No. 11, Cimuncang, Kec, Serang, Kota Serang, Banten.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), Cetakan Ke-26, h. 225.

3. Sumber Data

Adapun data yang digunakan oleh penulis bersumber dari data berikut ini:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber.¹² Data yang diperoleh secara langsung dan memaparkan secara lengkap data yang terkumpul, berupa dokumen dan informasi yang aktual mengenai gambaran tentang hal-hal yang mendorong perusahaan memilih produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” dengan produk asuransi lain dan posisi produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” dengan produk-produk lain, tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu kantor AJS Bumiputera cabang Serang.

¹² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h. 89.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dilakukan dengan cara membaca literatur kepustakaan, jurnal, dan internet yang berhubungan dengan analisis produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” sebagai produk unggulan asuransi syariah. Data ini digunakan oleh penulis sebagai data pelengkap dari data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini diperoleh dari:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode dimana peneliti mengamati langsung obyek yang diteliti.¹³ Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti

¹³ Hariwijaya Muhammad, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015), h. 89-90.

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Data dan informasi yang diinginkan melalui metode ini adalah berupa pengamatan secara langsung terkait apa yang terjadi dilapangan, dalam hal ini peneliti melakukan observasi di AJS Bumiputera cabang Serang.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara, menurut Nazir (1988), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat

yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁴

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, objek dalam wawancara ini adalah Agency Director dan Agency Manager AJS Bumiputera cabang Serang. Wawancara menjadi metode pokok yang penulis gunakan untuk mengetahui tentang produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” sebagai produk unggulan pada AJS Bumiputera cabang Serang.

c. Dokumentasi

Dokumen biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap

¹⁴ Barnawi & Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 211.

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵

5. Teknik Analisis Data

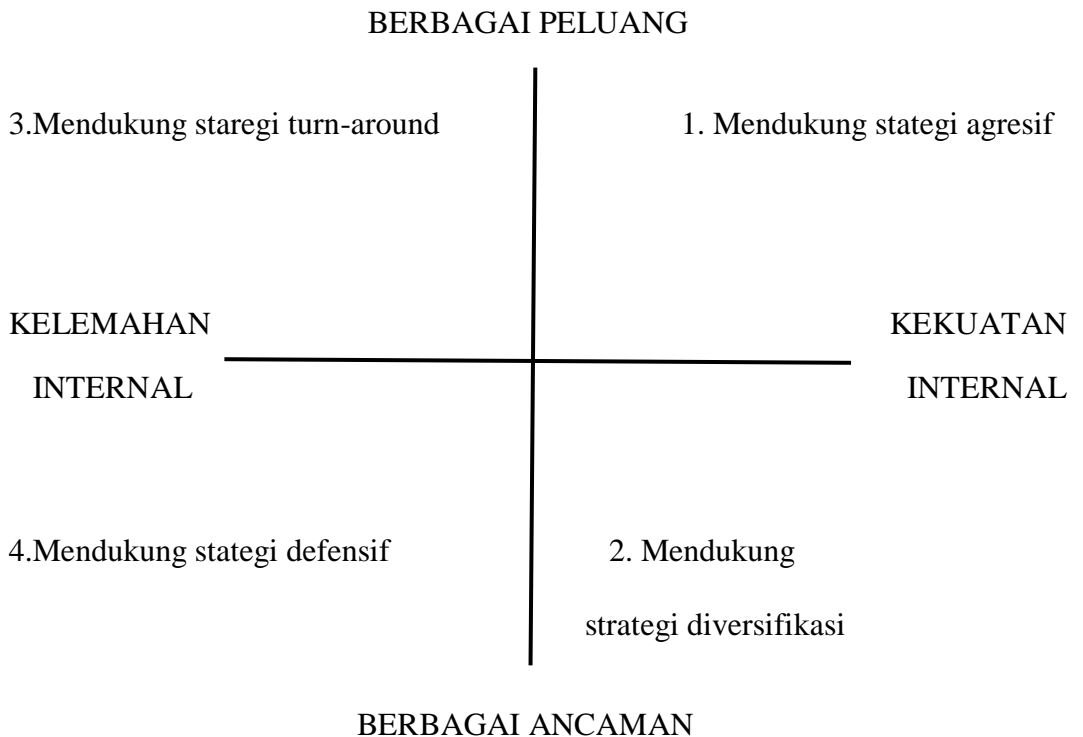
Analisis data merupakan usaha untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan/memaknai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT.

Teknik analisis SWOT adalah alat formula strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, h. 240.

kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi.

Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths), dan kelemahan (weaknesses).



Gambar 1.2

Analisis SWOT

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan.

Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal.

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal,

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan.¹⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang terstruktur mengenai penelitian ini, maka sistematika pembahasan ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teoretis: Bab ini membahas tentang kajian teoretis yang meliputi teori-teori yang mendukung penelitian diantaranya tinjauan umum tentang Asuransi

¹⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), h. 19-21.

Syariah, Asuransi Pendidikan dan Produk Unggulan Asuransi Syariah.

BAB III Gambaran Asuransi Jiwa Syariah

Bumiputera: Bab ini meliputi lokasi penelitian, gambaran umum AJS Bumiputera yang berisi tentang sejarah, tata nilai, budaya, visi dan misi, struktur organisasi dan sebagainya.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian: Bab ini membahas tentang hasil penelitian dari analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan proses penyelesaian produk asuransi pendidikan “Mitra Iqra Plus” sebagai produk unggulan asuransi syariah di AJS Bumiputera cabang Serang.

BAB V Penutup: Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi, menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran berdasarkan hasil temuan peneliti.